

Analisis Subsistem Agroinput Tanaman Menghasilkan Kopi Arabika (*Coffea Arabica* Sp) Terhadap Tingkat Produksi Di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah

Elvi Yana^{1*}, Ilma Fitri¹, M.Yustisar¹

¹Universitas Gajah Putih

Abstract. Penelitian ini dilakukan untuk mencari bukti hipotesis tentang pengaruh faktor-faktor agroinput terhadap produksi kopi. Fokus penelitian adalah Tanah (X1), tenaga kerja (X2), Modal (X3) dan Keahlian (X4) dan variable produksi kopi Arabika (Y). Tujuan penelitian adalah 1) untuk mengetahui pengaruh faktor Tanah terhadap tingkat produksi kopi arabika di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. 2) Untuk mengetahui pengaruh faktor Tenaga Kerja terhadap tingkat produksi kopi arabika di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. 3) Untuk mengetahui pengaruh faktor Modal terhadap tingkat produksi kopi arabika di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. 4) Untuk mengetahui pengaruh faktor Keahlian terhadap tingkat produksi kopi arabika di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. dan 5) Untuk mengetahui pengaruh faktor tanah, Tenaga Kerja, Modal, dan keahlian secara simultan terhadap tingkat produksi kopi arabika di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Analisis data melalui analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Faktor Tanah berpengaruh terhadap tingkat produksi kopi arabika di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Karena nilai thitung > ttabel ($4,826 > 1,986$). Faktor Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat produksi kopi arabika di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Karena nilai thitung < ttabel ($0,958 < 1,986$). Faktor Modal tidak berpengaruh terhadap tingkat produksi kopi arabika di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Karena nilai thitung < ttabel ($1,211 < 1,986$). Faktor Keahlian tidak berpengaruh terhadap tingkat produksi kopi arabika di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Karena nilai thitung < ttabel ($1,429 < 1,986$). Faktor tanah, Tenaga Kerja, Modal, dan keahlian secara simultan berpengaruh terhadap tingkat produksi kopi arabika di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Karena nilai fhitung > ftabel ($8,726 > 2,470$).

Keywords: Pengaruh, Faktor Agroinput, Produksi Kopi

1. Pendahuluan

Aceh Tengah adalah salah satu kabupaten di provinsi Aceh yang berada pada dataran tinggi dengan ketinggian tempat sekitar 1.200 meter dari permukaan laut (dpl). Ketinggian ini sangat strategis dan berpotensi untuk mengembangkan usaha pertanian kopi.

*Elvi Yana email: elvi.yana@gmail.com

Sehingga sebagian besar lahan di kawasan Aceh Tengah ditanami kopi. Aceh Tengah adalah salah satu daerah utama penghasil kopi Arabika dan Robusta di Provinsi Aceh selain jenis Arabika juga Robusta.

Tahun 2019, Pemerintah Aceh melakukan pengembangan kopi Arabika rakyat di Aceh Tengah seluas 300 hektar dan pemeliharaan tanaman kopi rakyat di wilayah yang sama di areal seluas 680 hektar. Hampir setiap Kecamatan di Kabupaten Aceh Tengah memiliki lahan perkebunan Kopi Arabika. Sistem agribisnis pada dasarnya memiliki tiga komponen yaitu input-proses-output. Input ada bermacam-macam bentuknya, baik fisik (benih, bahan bakar dll) dan non fisik (metode, teknik, prosedur). Input dalam kegiatan pertanian akan mempengaruhi output atau produktifitas. Input dalam bentuk fisik dan non fisik yang baik diharapkan akan menghasilkan output yang efisien.

Karmini (2020) Faktor produksi (input) adalah barang atau jasa yang menunjang terlaksananya kegiatan produksi. Demikian halnya dengan kegiatan produksi hasil pertanian yang juga membutuhkan ketersediaan faktor produksi. Kebutuhan faktor produksi juga mengikuti perkembangan yang ada pada proses produksi pertanian tersebut. Faktor produksi diklasifikasikan menjadi 4 jenis yaitu tanah, tenaga kerja, modal, dan keahlian.

Keempat faktor produksi yaitu tanah, tenaga kerja, modal, dan keahlian menjadi elemen yang sangat penting dalam pertanian khususnya Kopi Arabika. Tanah yang baik akan menghasilkan produksi yang baik pula. dengan adanya tenaga kerja yang banyak juga akan mempengaruhi hasil kerja yang dapat mengerjakan lahan lebih optimal dibandingkan dengan tenaga kerja yang sedikit.

Melihat pentingnya keempat faktor produksi dalam pertanian, peneliti tertarik untuk meneliti keempat faktor produksi tersebut dalam produksi kopi Arabika yang ada di kecamatan Pegasing. Kecamatan Pegasing adalah salah satu penghasil Kopi Arabika di dataran tinggi Gayo Aceh Tengah. Fenomena yang peneliti lihat pada observasi awal tentang produktifitas kopi di Kecamatan ini adalah terdapat hasil yang berbeda antara satu petani dengan petani yang lain dalam lahan yang sama. Ada kopi yang berbuah dengan sangat baik berbeda dengan petani lainnya yang kebunnya bersebelahan. Ada pula hasil yang lebih banyak padahal luas lahan tidak seluas petani lainnya. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagi peneliti, faktor apa yang mempengaruhi hasil kopi Arabika tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti berasumsi bahwanya keempat faktor agroinput ini dapat mempengaruhi tingkat produksi kopi Arabika. untuk membuktikannya maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Subsistem Agroinput Terhadap Tingkat Produksi Kopi Arabika (*Coffea Arabica SP*) Di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah".

2. Metode Penelitian

2.1 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka jenis tulisan ini termasuk pada jenis deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2015) Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh subsistem agroinput pertanian terhadap tingkat produksi kopi Arabika di kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Agroinput yang diteliti meliputi tanah, tenaga kerja, modal, dan keahlian. Dengan teknik pengumpulan data melalui beberapa cara yaitu Observasi, Angket, dan Dokumentasi.

2.2 Metode Analisa Data

Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis Regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Tingkat Produksi Kopi Arabika.

X1 = Tanah

X2 = Tenaga Kerja

X3 = Modal

X4 = Keahlian

b₁b₂ b₃ = Koefisien Regresi masing-masing variabel independen

e = error term.

1). Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel tanah (X1), Tenaga Kerja (X2), Modal (X3) dan Pemeliharaan (X4) terhadap tingkat produksi Kopi Arabika di kecamatan Pegasing kabupaten Aceh Tengah. Uji ini digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi < 0,05 maka ho ditolak ha diterima dan jika signifikansi > 0,05 maka ho diterima ha ditolak Hipotesis yang digunakan sebagai jawaban sementara secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Ha : Faktor tanah berpengaruh terhadap tingkat produksi kopi Arabika di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah
Ho : Faktor tanah tidak berpengaruh terhadap tingkat produksi kopi Arabika di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah
2. Ha : Faktor tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat produksi kopi Arabika di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah
Ho : Faktor tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat produksi kopi Arabika di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah

- 4 Analisis Subsistem Agroinput Tanaman Menghasilkan Kopi Arabika (*Coffea Arabica* Sp) Terhadap Tingkat Produksi Di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah
3. H_a : Faktor modal berpengaruh terhadap tingkat produksi kopi Arabika di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah
 H_o : Faktor modal tidak berpengaruh terhadap tingkat produksi kopi Arabika di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah
4. H_a : Faktor keahlian berpengaruh terhadap tingkat produksi kopi Arabika di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah
 H_o : Faktor keahlian tidak berpengaruh terhadap tingkat produksi kopi Arabika di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah

b. Uji Bersama-Sama (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Pada taraf signifikansi 0.05 maka kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- H_o diterima jika: $F\text{-hitung} < F\text{ table}$ atau signifikansi $> 0,05$ artinya variabel independen secara serentak tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- H_o ditolak jika: $F\text{-hitung} > F\text{ tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$ artinya variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Hipotesis secara simultan/bersama-sama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_a : Faktor tanah, tenaga kerja, modal, dan keahlian secara simultan berpengaruh terhadap tingkat produksi kopi Arabika di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah
- H_o : Faktor tanah, tenaga kerja, modal, dan keahlian secara simultan tidak berpengaruh terhadap tingkat produksi kopi Arabika di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

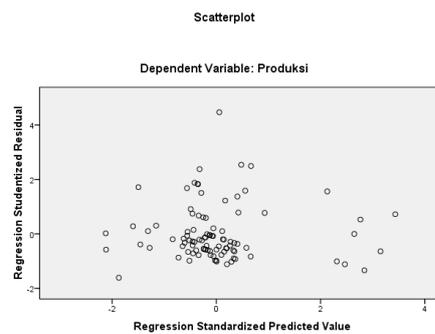
Analisis Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai (R^2), maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana varians dari setiap gangguan tidak konstan. Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau untuk melihat penyebaran data. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas.



Gambar 3.1 Uji Heteroskedasitisitas

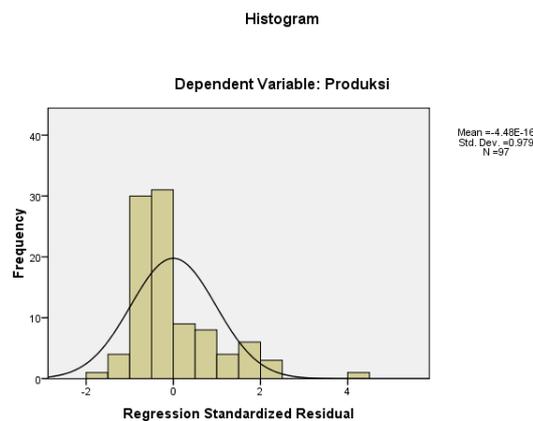
Sumber: Output SPSS 21 (Data sekunder di olah, tahun 2021)

Berdasarkan gambar 2 titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini berarti tidak terjadi heteroskedasitisitas pada model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel Produksi Kopi Arabika berdasarkan masukan variabel adalah Tanah (X1), Tenaga kerja (X2), Modal (X3) dan Keahlian (X4).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel produksi dan variabel tanah, Tenaga kerja, Modal dan Keahlian mempunyai distribusi normal atau tidak.

Bentuk grafik histogram pada gambar menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena bentuk grafik normal dan tidak melenceng ke kanan atau ke kiri. Grafik normal plot juga mendukung hasil pengujian dengan grafik histogram.

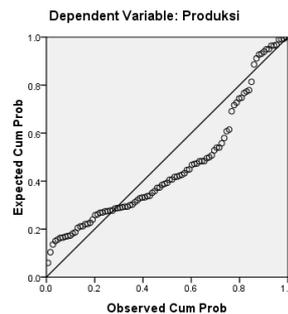


Gambar 3.2 Hasil Uji Normalitas – Grafik Histogram

Sumber: Output SPSS 21 (Data sekunder di olah, tahun 2021)

Dapat dilihat bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3.3 Hasil Uji Normalitas – Grafik Normal Plot
Sumber: Output SPSS 21 (Data di olah, tahun 2021)

c. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu Uji Durbin-Watson (DW tes).

Tabel 4.1. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	1,742
---------------	-------

Berdasarkan klasifikasi nilai Durbin Watson (DW) yaitu $\alpha = 5\%$, $k=4$, $n=97$ maka diperoleh dL 1,58 dan dU 1,75. Dari tabel 4.12 nilai Durbin Watson (DW) menunjukkan nilai 1,742, Maka nilai dU lebih besar dari nilai dL atau $1,742 > 1,58$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation faktor (VIF). Berdasarkan aturan variance inflation faktor (VIF) dan tolerance, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau tolerance kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau tolerance lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 3.2. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Tanah	.909	1.100
Tenaga Kerja	.977	1.023
Modal	.909	1.100
Keahlian	.996	1.004

Sumber: Output SPSS 21 (Data di olah, tahun 2021)

Berdasarkan tabel 4.13 maka dapat diketahui nilai VIF untuk variabel Tanah sebesar $1,100 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,909 > 0,10$ sehingga variabel tanah dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas sedangkan nilai VIF untuk Tenaga Kerja sebesar $1,023 < 10$

dan nilai toleransi sebesar $0,977 > 0,10$ sehingga variabel Tenaga Kerja dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF untuk Modal sebesar $1,100 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,909 > 0,10$ sehingga variabel Modal dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas dan yang terakhir nilai VIF untuk keahlian sebesar $1,004 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,996 > 0,10$ sehingga variabel keahlian dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3.2. Hasil Analisa Data

a. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi berganda ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tanah (X1), Tenaga Kerja (X2), Modal (X3) dan Keahlian (X4) terhadap variabel produksi kopi Arabika dengan pendekatan OLS (Ordinary Least Square). Pada penelitian ini menggunakan aplikasi komputer yang berupa SPSS 21 yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	114.163	292.938		.390	.698
Luas Lahan	644.216	133.477	.449	4.826	.000
Tenaga Kerja	27.382	28.570	.086	.958	.340
Modal	1.808	.000	.113	1.211	.229
Keahlian	20.708	14.490	.127	1.429	.156

a. Dependent Variable: Produksi

Sumber: Output SPSS 21 (Data sekunder di olah, tahun 2021)

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa nilai konstanta α sebesar 114.163 dan koefisien regresi b_1 sebesar 644.216, b_2 sebesar 27.382, b_3 sebesar 1.808 dan b_4 sebesar 20.708. Nilai konstanta dan koefisien regresi ($\alpha, b_1, b_2, b_3, b_4$) ini dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Sehingga persamaan regresinya menjadi sebagai berikut :

$$Y = 114.163 + 644.216 X_1 + 27.382 X_2 + 1.808 X_3 + 20.708 X_4 + e$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

1) Nilai Konstanta (α)

Nilai konstanta α sebesar 114.163 berarti jika Tanah (X1), Tenaga Kerja (X2), Modal (X3) dan Keahlian (X4) nilainya 0 atau konstan maka tingkat produktivitas (Y) nilainya sebesar 114.163.

2) Tanah b_1

Nilai konstanta regresi tanah sebesar 644.216 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% tingkat tanah maka akan menyebabkan peningkatan produksi kopi Arabika di Kecamatan Pegasing sebesar 64,4%. Dan sebaliknya jika tanah berkurang 1% maka akan menyebabkan penurunan produksi kopi Arabika di Kecamatan Pegasing sebesar 64,4%. Arah hubungan antara tanah dan tingkat produksi adalah (+) atau tidak searah. Dimana kenaikan atau penurunan tanah akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan produksi kopi Arabika Kecamatan Pegasing kabupaten Aceh Tengah.

3) Tenaga Kerja b2

Nilai konstanta regresi tenaga kerja sebesar 27.382 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% tenaga kerja akan menyebabkan peningkatan produksi kopi Arabika di Kecamatan Pegasing sebesar 27,38%. dan sebaliknya jika rata-rata tenaga kerja berkurang 1% maka akan menyebabkan penurunan peningkatan produksi kopi Arabika di Kecamatan Pegasing sebesar 27,38%. Arah hubungan antara tenaga kerja dan tingkat produksi adalah (+) atau tidak searah. Dimana kenaikan atau penurunan tenaga kerja akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan produksi kopi Arabika Kecamatan Pegasing kabupaten Aceh Tengah.

4) Modal b3

Nilai konstanta regresi modal sebesar 1.808 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% tingkat modal maka akan menyebabkan produksi kopi Arabika Kecamatan Pegasing kabupaten Aceh Tengah sebesar 1,8%. Dan sebaliknya jika luah lahan berkurang 1% maka akan menyebabkan penurunan produksi kopi Arabika Kecamatan Pegasing kabupaten Aceh Tengah sebesar 1,8%. Arah hubungan antara modal dan tingkat produksi adalah (+) atau tidak searah. Dimana kenaikan atau penurunan modal akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan jumlah produksi kopi Arabika Kecamatan Pegasing kabupaten Aceh Tengah.

5) Keahlian b4

Nilai konstanta regresi keahlian sebesar 20.708 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% keahlian maka akan menyebabkan peningkatan produksi kopi Arabika Kecamatan Pegasing sebesar 20,7%. Dan sebaliknya jika keahlian berkurang 1% maka akan menyebabkan penurunan produksi kopi Arabika Kecamatan Pegasing sebesar 20,7%. Arah hubungan antara modal dan tingkat produksi adalah (+) atau tidak searah. Dimana kenaikan atau penurunan keahlian akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan jumlah produksi kopi Arabika Kecamatan Pegasing kabupaten Aceh Tengah

b. Uji Koefisien R2

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel tingkat kemiskinan yang dapat dijelaskan oleh variabel tanah (X1), tenaga kerja (X2), Modal (X3) dan Keahlian (X4). Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel tanah (X1), tenaga kerja (X2), Modal (X3) dan Keahlian (X4) dalam menerangkan variabel produksi.

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 ^a	.275	.244	420.23983
a. Predictors: (Constant), Keahlian, Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan				
b. Dependent Variable: Produksi				

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R square)
Sumber: Output SPSS 21 (Data sekunder di olah, tahun 2021)

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.15 tampak bahwa hasil dari perhitungan yang diperoleh nilai R sebesar 0,275 dengan kata lain pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,275 atau sebesar 27,5%. Hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi tingkat produksi yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas yaitu

tanah (X1), tenaga kerja (X2), Modal (X3) dan Keahlian (X4) adalah 27,5% sedangkan sisanya 72,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

b. Uji Parsial T

Uji T statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Apabila t hitung $>$ t tabel maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	114.163	292.938		.390	.698
Luas Lahan	644.216	133.477	.449	4.826	.000
Tenaga Kerja	27.382	28.570	.086	.958	.340
Modal	1.808	.000	.113	1.211	.229
Keahlian	20.708	14.490	.127	1.429	.156

a. Dependent Variable: Produksi

Tabel 3.5. Hasil Perhitungan Uji t (Secara Parsial)
Sumber: Output SPSS 21 (Data sekunder di olah, tahun 2021)

Berdasarkan tabel 5 di atas perhitungan uji t dapat dilihat hasil pengujian parsial terhadap masing-masing variabel tanah (X1), tenaga kerja (X2), Modal (X3) dan Keahlian (X4) secara parsial terhadap variabel dependennya Produksi Kopi Arabika dapat dianalisis sebagai berikut:

a). Uji Hipotesis Pengaruh tanah(X1) terhadap Produksi Kopi Arabika

Dari tabel di atas di temukan bahwasanya t hitung untuk variabel tanah adalah 4,826 dengan t tabel dari 97 responden dengan tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05) ditemukan t tabel = 1,986. Maka t hitung lebih besar dari t tabel ($4,826 > 1,986$). Dengan demikian dalam penelitian ini menerima hipotesis H_a dan menolak H_0 . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tanah (X1) berpengaruh terhadap produksi kopi Arabika.

b). Uji Hipotesis pengaruh Tenaga Kerja (X2) terhadap Produksi Kopi Arabika

Tabel diatas menunjukkan bahwasanya t hitung untuk variabel tenaga kerja adalah 0,958. Maka t hitung lebih besar dari t tabel ($0,958 < 1,986$). Dengan demikian dalam penelitian ini menerima hipotesis H_0 dan menolak H_a . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja (X2) tidak berpengaruh terhadap produksi kopi Arabika.

c). Uji Hipotesis Modal (X3) terhadap Produksi Kopi Arabika

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwasanya t hitung untuk variabel modal adalah 1,211. Maka t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,211 < 1,986$). Dengan demikian dalam penelitian ini menerima hipotesis H_0 dan menolak H_a . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Modal (X3) tidak berpengaruh terhadap produksi kopi Arabika.

d). Uji Hipotesis Keahlian (X4) terhadap Produksi Kopi Arabika

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwasanya t hitung untuk variabel keahlian adalah 1,429. Maka t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,429 < 1,986$). Dengan demikian dalam penelitian ini menerima hipotesis H_0 dan menolak H_a . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Keahlian (X4) tidak berpengaruh terhadap produksi kopi Arabika.

d. Uji F Anova

Hipotesis dalam penelitian ini adalah berikut:

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti variabel Tanah (X1), Tenaga Kerja (X2), Modal (X3) dan Keahlian (X4) secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel produksi kopi Arabika.

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti variabel Tanah (X1), Tenaga kerja (X2), Modal (X3) dan Keahlian (X4) secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel produksi kopi Arabika.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6163959.808	4	1540989.952	8.726	.000 ^b
	Residual	1.625E7	92	176601.513		
	Total	2.241E7	96			
a. Predictors: (Constant), Keahlian, Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan						
b. Dependent Variable: Produksi						

Tabel 3.6. Hasil Perhitungan Uji F (Secara Simultan)
Sumber: Output SPSS 21 (Data sekunder di olah, tahun 2021)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 6 menunjukkan pengaruh variabel Tanah (X1), Tenaga Kerja (X2), Modal (X3) dan keahlian (X4) terhadap tingkat produksi (Y) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Jika dilihat dari ftabel dengan variabel = 4 dan data 97 dengan Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05). Maka $97-4-1=92$ maka ftabel = 2,470. Dari tabel di atas di temukan bahwasanya fhitung untuk ke empat variabel adalah 8,726. Maka fhitung lebih besar dari ftabel ($8,726 > 2,470$). Atau disimpulkan bahwa pengujian hipotesis pada tabel 4.17 menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tanah (X1), Tenaga Kerja (X2), Modal (X3) dan Keahlian (X4) secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel produksi kopi Arabika.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang pengaruh tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian terhadap produksi kopi Arabika di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah dengan menggunakan model analisis regresi berganda, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Faktor Tanah berpengaruh terhadap tingkat produksi kopi arabika di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Karena nilai thitung $>$ ttabel ($4,826 > 1,986$).
2. Faktor Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat produksi kopi arabika di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Karena nilai thitung $<$ ttabel ($0,958 < 1,986$).
3. Faktor Modal tidak berpengaruh terhadap tingkat produksi kopi arabika di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Karena nilai thitung $<$ ttabel ($1,211 < 1,986$).
4. Faktor Keahlian tidak berpengaruh terhadap tingkat produksi kopi arabika di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Karena nilai thitung $<$ ttabel ($1,429 < 1,986$).

5. Faktor tanah, Tenaga Kerja, Modal, dan keahlian secara simultan berpengaruh terhadap tingkat produksi kopi arabika di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,726 > 2,470$)

References

- Arifin dan Arsyad Biba 2016. Pengantar Agribisnis. Bandung: Mujahid Press
- Davis, Keith dan John W, Newsroom, 2006. Seri Ilmu dan Manajemen Bisnis (terjemahan Sofyan Cikmat), Elex Media computindo, Jakarta.
- Karmini. 2020. Dasar-Dasar Agribisnis. Mulawarman University
- Pasaribu, A. M. 2012. Kewirausahaan Berbasis Agribisnis. Yogyakarta: Andi
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta
- Ummi D, 2015 Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru, Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Pattimura, Vol. IX, No.2, Desember 2015, ISSN: 1978-3612
- United States Department of Agriculture (USDA). (2008) National Nutrient Database for Standard Reference